

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)

Alfi Nurlalita Devi¹⁾, Wahidmurni²⁾, Marno³⁾

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3)}

alfynalita@gmail.com¹⁾, wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id²⁾, marno@pai.uin-malang.ac.id³⁾

ABSTRACT:

Received:

November 1st 21

Revised:

November 21st 21

Accepted:

December 11th 2021

This study aims to describe about profiles, efforts and impacts of professional Islamic Education teacher in improving the quality of learning at SMP Negeri 29 Surabaya and SMP Negeri 20 Malang. This study uses a qualitative approach with case study type, where collecting data is conducted by interview, observation and documentation. The data obtained were then analyzed using the interactive analysis technique of Miles, Huberman and Saldana consisting of data condensation, data presentation and data verification. Checking the validity of the data is conducted by triangulation technique. The results of this study are 1) the profiles of professional Islamic Education teacher in improving the quality of learning is to have the criteria as a preacher of Islam, as the executor of the values of Islamic teachings and as an example of a good and true religious community. 2) the efforts of professional Islamic Education teacher in improving the quality of learning that are making preparations by compiling lesson plans, optimizing the implementation of learning, developing variations in learning methods, maximizing the use of online-based media as recommended by the government such as youtube, whatsapp group, microsoft teams 365, google classroom, and maximize the evaluation of cognitive, affective and psychomotor domains through online media. 3) the impacts of professional Islamic Education teachers in improving the quality of learning have shown a significant improvement in the quality of learning. This is proven by the achievement results of students get very good achievement scores.

Keywords:

Strategy, Professional Islamic Education Teacher, Student Learning Quality

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dipandang sebagai era persaingan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Fakta ini membawa pengaruh baru dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Siswandari, bahwa pengaruh baru tersebut antara lain adanya ketentuan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang unggul, mampu menduduki tingkat pendidikan

yang lebih tinggi dan mampu bersaing dalam mencukupi kebutuhan pasar kerja.¹ Untuk merealisasikan kualitas pembelajaran yang bermutu, dibutuhkan guru yang mampu mendesain proses pembelajarannya secara sistematis.

Tetapi fakta kualitas pembelajaran yang ada saat ini masih dipandang rendah, fenomena rendahnya kualitas pembelajaran dikarenakan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan di Indonesia belum mampu menduduki tuntutan pasar global dalam era persaingan kualitas sumber daya manusia unggul. Siswa yang mengulang kelas pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di tahun 2020 masih sebanyak 4.35%. Sedangkan siswa yang mengulang kelas pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sebanyak 3.31%.²

Selain itu, berdasarkan data terbaru Programme for International Student Assessment (PISA) di tahun 2018 menyatakan bahwa kualitas siswa Indonesia dalam bidang literasi, matematika dan sains masih tergolong rendah yaitu menempati peringkat 74 dari 79 negara. Tidak hanya itu, di tahun 2015 rata-rata nilai siswa Indonesia dalam tiga kategori di atas juga berada pada peringkat yang tidak jauh berbeda.³

Selanjutnya, hasil penelitian Abd Rouf menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih tergolong rendah.⁴ Hal ini diindikasikan oleh keterbatasan kuantitas jam pelajaran agama Islam hanya dua jam per minggu. Estimasi waktu yang terbatas dirasa tidak cukup jika siswa dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga diperlukan strategi alternatif agar kebutuhan siswa akan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bisa terpenuhi. Strategi yang bisa diupayakan antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, menambahkan materi agama diluar jam pelajaran, mencantumkan muatan agama dalam bidang umum dan sebagainya.

Guru Pendidikan agama Islam juga perlu meningkatkan kompetensinya dari segi materi dan metode. Chau menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Jika seorang guru kurang dalam menguasai materi pembelajaran maka kualitas pembelajaran yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.⁵ Dengan demikian, proses pembelajaran agama Islam harus selalu dilakukan dengan maksimal. Penilaian

¹ Siswandari, Kompetensi, *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan Dwija Wacana, 2007, 8 (1).

² Badan Pusat Statistik, Statistik Pendidikan Indonesia 2020.

³ OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*, (Paris: OECD Publishing, 2018).

⁴ Abd Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2015, 3 (1).

⁵ Chau, *The Quality of Primary Schools in Different Development Contexts*, UNESCO: International Institute for Educational Planning, 1996.

pembelajaran agama Islam tidak cukup hanya diperoleh dari ranah kognitif siswa saja, tetapi harus diperoleh dari ranah afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif.

Merebaknya wabah covid-19 di seluruh dunia kini menjadi sebab seluruh tananan kehidupan menjadi berubah, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka kini harus dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal demikian menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud untuk menghambat penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas. Kondisi ini menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami stagnasi dikarenakan banyak siswa yang mengalami berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, baik kendala internal maupun eksternal.⁶

Berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadikan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa menurun.⁷ Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala dalam pembelajaran jarak jauh telah menjadikan kualitas dan kuantitas jam belajar siswa menjadi berkurang. Menurunnya kualitas pembelajaran disebabkan kendala dari aspek teknologi. Kendala tersebut menjadikan siswa tidak mampu menyerap pelajaran secara maksimal. Sedangkan menurunnya kuantitas jam belajar siswa disebabkan oleh efektivitas waktu belajar saat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih singkat dibandingkan saat belajar secara tatap muka. Karenanya sangat dikhawatirkan jika sistem pendidikan di Indonesia tetap mengalami stagnasi bahkan kualitas pendidikan menjadi menurun.

Terjadinya perubahan dalam sistem pembelajaran jarak jauh sudah pasti tidak lepas akan tugas seorang guru. Guru profesional harus benar-benar siap menghadapi berbagai keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Guru profesional dalam suatu lembaga mempunyai peran sangat penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana Sanders dan Rivers menjelaskan bahwa faktor paling penting yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah guru yang profesional dan terampil.⁸ Dengan demikian, guru yang profesional dan terampil akan menghasilkan siswa yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Tingginya kualitas pembelajaran dimungkinkan karena guru melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

⁶ Antara, *Belajar Online, KPAI: Banyak Siswa Stres Hingga Putus Sekolah*, (Jakarta: Tempo.Co, 2020).

⁷ Ardito Ramadhan, *Kemendikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar*, (Jakarta: Kompas.com, 2021).

⁸ William Sanders dan June Rivers, *Cumulative and Residual Effects of Teachers on Future*, Tennessee: University of Tennessee Value-Added Research and Assessment Center, 1996.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berjenis studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui secara penuh sebagai pelaksana, pengamat dan pengumpul data penelitian.

Data yang peneliti gali dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara atau observasi langsung terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari hasil kajian dokumen-dokumen. Sumber data primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam profesional, waka kurikulum dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah portofolio, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nilai hasil belajar siswa.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data kualitatif menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga komponen yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data.⁹ Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Dalam hal ini teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diprakarsai oleh adanya rumusan visi dan misi sekolah. Untuk merealisasikannya siswa perlu menerapkan nilai keimanan dalam aktivitas sehari-hari. Mengingat guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang berpengaruh pada kualitas kepribadian siswa di masa sekarang dan mendatang, maka guru Pendidikan Agama Islam profesional perlu untuk mengimplementasikan misi untuk berdakwah, karena Islam harus bisa dibuktikan dengan sikap, kepribadian dan perilaku. Hal

⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

ini sejalan dengan temuan Anwar dan Mubin bahwa untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang unggul, sekolah harus dibantu oleh eksistensi guru yang profesional.¹⁰

Eksistensi kedua sekolah ini menunjukkan porsi yang besar bagi guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam melakukan peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan seperti mengikuti MGMP, FGD, seminar, diklat, workshop, loka karya, penulisan karya ilmiah, menelaah kepustakaan dan memasuki organisasi profesi. Kegiatan tersebut menjadi wadah untuk para guru agar bisa berkomunikasi dan bertukar wawasan dalam mewujudkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Harapan dari adanya kegiatan tersebut adalah mampu menumbuhkan semangat guru Pendidikan Agama Islam untuk beraktualisasi dalam memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuannya yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Imaniyati bahwa peningkatan profesi guru terhadap kinerja guru berdampak signifikan. Dengan demikian, menumbuhkan kemandirian pada diri seorang guru sangatlah penting. Adanya kegiatan peningkatan profesi guru diharapkan seorang guru mampu meningkatkanawasannya guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.¹¹

Kegiatan peningkatan profesi guru perlu diaktualisasikan guna pembinaan berbagai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar optimal dan terpadu. Temuan ini mendukung penelitian Anwar dan Mubin yang menyimpulkan bahwa jika guru memiliki personalitas yang bagus, maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan.¹²

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam pada peningkatan profesi guru bertujuan agar guru Pendidikan Agama Islam terketuk untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan tersebut seorang guru akan memahami bagaimana profil guru yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan, sehingga ruh sebagai pendidik semakin menggema dan melahirkan semangat bagi guru Pendidikan Agama Islam agar selalu memantapkan diri untuk berprofesi sebagai guru profesional.

Guru yang profesional dituntut memahami seluruh komponen pembelajaran yang terdiri dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Baharun menjelaskan dalam

¹⁰ Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang*, Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Islam, 2020, 2 (1).

¹¹ Ayu Dewi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, *Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manper: Kajian Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2017, 2 (2).

¹² Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang*, Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Islam, 2020, 2 (1).

penelitiannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus membekali diri dengan karakter mulia agar mampu membimbing siswanya dan mampu merubah pola dan mindsetnya dari sekedar pemberian teori ke ranah pemberian pengajaran secara nyata.¹³

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Peran guru dalam pendidikan sangatlah besar. Begitu besar peran guru dalam pendidikan, sehingga guru menjadi elemen yang memiliki pengaruh dalam terwujudnya hasil pendidikan yang unggul. Dewi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi kemampuan guru, maka kinerja mengajar guru di sekolah akan tinggi juga.¹⁴ Sehingga untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran, guru harus menggunakan strategi dan metode yang benar, kreatif mengembangkan bahan ajar serta aktif mengikuti seminar atau pelatihan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan sumber belajar yang ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sesuai materi yang diajarkan dengan berpedoman pada silabus dan kurikulum yang berlaku.

Tidak hanya itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang terlebih dahulu membuat bahan ajar. Bahan ajar dipersiapkan berdasarkan materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Guru harus mampu menguasai materi ajar agar mudah dalam menyampaikan materi dan pesan yang terkandung dalam materi tersebut. Sehingga materi mudah untuk disalurkan kepada siswa dan siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru.

Sebelum pandemi covid-19, Guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang menggunakan beragam metode pembelajaran seperti berdiskusi, ceramah, penugasan dan demonstrasi. Selama masa pandemi covid-19, penggunaan metode yang beragam tetap mereka gunakan agar siswa tidak jenuh selama

¹³ Hasan Baharun, dkk, *Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Bungatan Situbondo*, Jurnal Risalah: Kajian Pendidikan dan Studi Islam, 2020, 6 (1).

¹⁴ Ratika Sari Dewi, *Pengaruh Kemampuan Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kota Cimahi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 25 (1), 2018.

melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi dinilai lebih efektif untuk menutupi kekurangan metode satu dengan kelebihan metode lainnya.

Sistem pembelajaran jarak jauh telah merubah materi pembelajaran menjadi digitalisasi dan memanfaatkan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran bagi guru dan siswa. Penggunaan media elektronik di era pandemi covid-19 bukan hanya menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyono, dkk bahwa berbagai tanggapan positif disampaikan oleh siswa terkait pembelajaran jarak jauh karena dirasa lebih fleksibel, efisien, cepat, aman, serta hemat waktu dan tenaga. Pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa melek teknologi dan lebih kreatif.¹⁵ Untuk itu, kegiatan literasi terhadap teknologi dan penguasaan media yang bervariasi dalam pembelajaran jarak jauh merupakan keterampilan dasar dalam menjangkau kegiatan pembelajaran jarak jauh. Apabila seorang guru tidak mampu menguasai media literasi terhadap teknologi, maka kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak akan berjalan optimal.

Peran guru tetaplah sama dalam mendidik siswa, yang berbeda hanyalah sistem pembelajaran yang berlangsung. Guru harus membuat konsep baru mengenai waktu dan proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pandemi covid-19, guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom.

Guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media online dan mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tetap sama dengan pembelajaran tatap muka meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Selama pembelajaran jarak jauh, guru Pendidikan Agama Islam tetap mengoptimalkan semua rangkaian pembelajaran. Adapun rangkaian dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

¹⁵ Poncojari Wahyono, dkk, *Guru Profesional di Masa Pandemi Covi-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2020, 1 (1).

Pada kegiatan pendahuluan, guru menanyakan kabar siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi secara rinci. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan menutupnya dengan do'a. Selain itu, evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tetap dioptimalkan dengan sistem online menggunakan berbagai media penunjang sistem pembelajaran jarak jauh.

Dari keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus dan kurikulum yang berlaku, mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan variasi metode pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik, memaksimalkan penggunaan media berbasis online sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom serta memaksimalkan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui media online.

Dampak Guru Pendidikan Agama Islam Profesional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam profesional sepenuhnya bisa dinyatakan baik. Hal ini dibuktikan oleh nilai prestasi siswa yang menyatakan bahwa siswa SMP Negeri 29 Surabaya memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 75.60% dan siswa SMP Negeri 20 Malang memperoleh nilai prestasi “sangat baik” sebanyak 54.05%.

Sebagai elemen utama dalam pendidikan, guru harus mencari pola untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang minat siswa. Guru memiliki peran utama sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengidentifikasi bahwa kompetensi guru profesional sangat menentukan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Kristiawan dan Rahmat mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru yang profesional. Guru profesional harus mampu membekali dirinya dengan wawasan dan motivasi yang cukup agar mampu memberikan pelayanan belajar kepada siswa secara optimal.¹⁶

¹⁶ Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2018, 3 (2).

Guru profesional merupakan fasilitator dalam membina siswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Apabila guru tidak profesional, maka siswa akan mengalami hambatan yang berdampak pada menurunnya prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Adibah bahwa guru profesional sangat dibutuhkan. Dengan adanya guru yang profesional, siswa akan memperoleh wawasan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.¹⁷

Selama masa pandemi covid-19, seorang guru tetap berperan menjadi motivator, simulator dan pembimbing siswa. Guru perlu menerapkan konsep kemandirian dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran sistem jarak jauh menjadikan siswa mampu menggali gagasan dari berbagai sumber yang ada dan memiliki waktu belajar yang leluasa. Handayani, dkk mengungkapkan bahwa hasil belajar akan lebih bermutu jika guru mampu menanamkan konsep kemandirian terhadap siswa. Konsep kemandirian yang tertanam akan menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya. Selain itu, siswa akan lebih aktif dan partisipatif dalam memanfaatkan teknologi seiring dengan pesatnya kemajuan iptek.¹⁸

Kemajuan iptek mengharuskan agar guru Pendidikan Agama Islam selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional. Kehadiran guru profesional tentunya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hamid menjelaskan dalam penelitiannya bahwa selain memiliki kriteria guru profesi, guru Pendidikan Agama Islam profesional juga harus memiliki kriteria sebagai mubaligh, sebagai pengemban nilai ajaran Islam dan juga sebagai tauladan yang baik dan benar bagi masyarakat.¹⁹ Karena itu, apabila guru Pendidikan Agama Islam mampu menjalankan tugasnya berdasarkan kriteria guru profesional, maka siswa akan semangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Bila hal tersebut terealisasi secara efektif dan kondusif, maka siswa akan bersemangat untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut:

¹⁷ Adibah, *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimu Bandarkedungmuho Jombang*, Jurnal Sumbula: Kajian Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 2017, 2 (2).

¹⁸ Handayani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*, Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha, 2013, 3 (1).

¹⁹ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017, 17 (2).

Pertama, profil guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memiliki kriteria sebagai mubaligh, sebagai pengemban nilai ajaran Islam, sebagai tauladan yang baik dan benar serta mampu menyampaikan nilai ajaran Islam kepada siswa dan masyarakat karena masyarakat merupakan komponen penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru

Kedua, upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai panduan silabus dan kurikulum yang berlaku, mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengembangkan variasi metode pembelajaran guna memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung aktif dan menarik, memaksimalkan penggunaan media berbasis online sesuai anjuran pemerintah seperti youtube, group whatsapp, microsoft teams 365 dan google classroom serta memaksimalkan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui media online.

Ketiga, dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil prestasi siswa yang memperoleh nilai prestasi “sangat baik”. Selain itu, siswa mampu mewujudkan iklim belajar yang inovatif dan kondusif serta siswa lebih aktif dan partisipatif dalam memanfaatkan teknologi seiring dengan pesatnya kemajuan iptek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah. *Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmuljo Jombang*. Jurnal Sumbula: Kajian Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya. 2 (2). 2017.
- Antara. *Belajar Online, KPAI: Banyak Siswa Stres Hingga Putus Sekolah*. Jakarta: Tempo.Co. 2020.
- Anwar, Aep Saepul dan Fatkhul Mubin. *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTsN 1 Serang*. Artikel Jurnal Andragogi: Kajian Pendidikan Pendidikan Islam. 2 (1). 2020.
- Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan Indonesia 2020*.

- Baharun, Hasan, dkk. *Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Bungatan Situbondo*. Artikel Jurnal Risalah: Kajian Pendidikan dan Studi Islam. 6 (1). 2020.
- Chau. *The Quality of Primary Schools in Different Development Contexts*. UNESCO: International Institute for Educational Planning. 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Departemen Agama RI. UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006.
- Dewi, Ratika Sari. *Pengaruh Kemampuan Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kota Cimahi*. Artikel Jurnal Administrasi Pendidikan. 25 (1). 2018.
- Hamid, Abdul. *Guru Profesional*. Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. 17 (2). 2017.
- Handayani, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha. 3 (1). 2013.
- Kristiawan, Muhammad dan Nur Rahmat. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pembelajaran*. Artikel Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan. 3 (2). 2018.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.
- OECD. *PISA 2018 Assesment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing. 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI Pasal 16 Ayat 1.
- Purwanto, Ngilim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

- Ramadhan, Ardito. *Kemendikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar*. Jakarta: Kompas.com. 2021.
- Rouf, Abd. *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3 (1). 2015.
- Sanders, William dan June Rivers. *Cumulative and Residual Effects of Teachers on Future*. Tennessee: University of Tennessee Value-Added Research and Assessment Center. 1996.
- Siswandari. *Kompetensi, Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan Dwija Wacana. 8 (1). 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Wahyono, Poncojari, dkk. *Guru Profesional di Masa Pandemi Covi-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. 1 (1). 2020.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.